

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini secara umum merupakan pemaparan mengenai metodologi yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data dan fakta yang berkaitan dengan kajian penyebaran agama Islam ke Caringin-Banten. Bab ini akan dibahas secara rinci mengenai pendekatan, metode penelitian, dan juga teknik penelitian yang penulis gunakan dalam menunjang penulisan skripsi.

3.1 Metode Penelitian

Metode yang akan dipakai untuk pengumpulan data skripsi ini adalah dengan metode historis atau metode sejarah. Metode historis merupakan metode yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini karena data-data yang dibutuhkan menyangkut dengan kejadian masa lampau.

Pendapat lain memaparkan bahwa metode sejarah yaitu proses untuk mengkaji dan menguji kebenaran rekaman dan peninggalan-peninggalan masa lampau, menganalisis secara kritis meliputi usaha sintesa agar menjadikan penyajian dan kisah sejarah yang dapat dipercaya (Hugiono, dkk, 1987:40). Sedangkan menurut pendapat lain yang mengatakan bahwa metode adalah suatu proses pengkajian, penjelasan dan penganalisaan secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau (Sjamsuddin, 2007:2).

Wood Gray (Sjamsuddin, 2007:89-90) menambahkan ada enam langkah dalam metode historis, yaitu:

1. Memilih topik yang sesuai.
2. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik. Dalam hal ini, penulis mencari dan mengumpulkan data-data terkait dengan multikulturalisme dengan menggunakan studi literatur atau studi kepustakaan.
3. Membuat catatan tentang apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditentukan ketika penelitian sedang berlangsung.

4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (melalui kritik sumber). Kritik dilakukan terhadap semua sumber yang dihimpun peneliti tentang multikulturalisme untuk memperoleh data yang relevan.
5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya. Catatan hasil penelitian disusun dalam sebuah sistematika baku yang berpedoman pada buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI 2012.
6. Menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti sejelas mungkin.

Dalam usaha mengumpulkan bahan untuk keperluan penyusunan skripsi ini, penulis melakukan teknik penelitian dengan menggunakan studi literature, dokumentasi dan wawancara. Studi literatur adalah pengumpulan informasi dari buku-buku atau jurnal yang berkaitan tentang penyebaran Islam di Caringin-Banten. Buku-buku yang digunakan tentu saja mengenai penyebaran Islam di Banten Kulon, peranan tokoh KH. Asnawi, hambatan-hambatan dalam penyebaran Islam, serta tarekat Islam yang dibawa oleh KH. Asnawi. Selain itu peneliti menggunakan teknik wawancara sebagai penguat data literature.

Sumber utama dari wawancara adalah keluarga yang masih ada hubungan darah dengan KH. Asnawi sehingga mengurangi kesalahan sejarah. Selain keluarga dari tokoh ini, peneliti akan mewawancarai Juru Kunci makam KH Asnawi. Selain itu menggunakan teknik dokumentasi sebagai pelengkap sumber penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa catatan-catatan sejarah yang mengenai tentang peranan KH Asnawi terhadap penyebaran Islam.

Teknik penulisan skripsi akan disesuaikan dengan buku pedoman penulisan karya ilmiah yang diterbitkan oleh UPI pada tahun 2012. Teknik-teknik yang telah tuliskan di atas dimaksudkan untuk memperoleh data yang dapat menunjang penelitian ini.

3.1.1 Memilih Topik yang Sesuai

Pada tahapan ini merupakan tahap awal dimana penulis terlebih dahulu menentukan tema yang akan diajukan untuk bahan penulisan skripsi kepada Tim

Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS). Awal ketertarikan penulis mengkaji tentang Peran Syeikh KH Asnawi dalam penyebaran Islam di Caringin-Banten, penulis mengikuti mata kuliah Sejarah Peradaban Islam dan Sejarah Islam di Indonesia yang merupakan bagian dari perkuliahan di pendidikan Sejarah. Penulis tertarik untuk meneliti proses penyebaran Islam di Banten karena penulis ingin mengangkat tema dari daerah kelahiran penulis sendiri. Penulis merasa terdapat banyak potensi yang dapat dibagi kepada masyarakat dibidang sejarah Islam. Banten merupakan daerah Islam yang cukup besar di Indonesia, khususnya untuk daerah Caringin-Banten.

Daerah Caringin tersebut mempunyai beberapa tokoh Islam yang berperan penting dalam penyebaran agama Islam di Banten, salah satunya yaitu KH Asnawi yang berasal dari Caringin-Banten. KH Asnawi merupakan Tokoh Pembesar agama Islam yang sampai sekarang melekat dihari masyarakat Banten, khususnya Caringin. Terbukti dari selalu ramai pada bulan-bulan tertentu untuk melakukan ziarah ke makam Syeikh Asnawi. Penulis ingin mengetahui bagaimana peran tokoh tersebut dalam penyebaran Islam di Caringin-Banten sehingga sampai saat ini masyarakat Banten masih menghormati tokoh agama tersebut. Dari ide tersebut penulis terus mencari sumber-sumber literatur yang berhubungan dengan peran dari KH Asnawi dalam proses penyebaran Islam di Caringin. Selain itu penulis ingin memperlihatkan bagaimana peran dalam penyebaran agama Islam pada saat itu, karena masyarakat Banten hanya mengenal KH Asnawi sebagai Tokoh agama saja tanpa mengetahui bagaimana perjuangan KH Asnawi dalam menyebarkan Islam di Caringin-Banten.

Penulis merasa yakin untuk menulis permasalahan Peran KH Asnawi dalam menyebarkan agama Islam di Caringin-Banten, namun sebelum diajukan ke Tim Pertimbangan Penulis Skripsi (TPPS), penulis terlebih dahulu mengkonsultasikan judul dengan dosen mata kuliah Sejarah Islam di Indonesia, Bapak Dr. Encep. Supriatna, M.Pd. Setelah dikonsultasikan, penulis lalu mengajukan judul ke-TPPS yaitu "*Peranan Syeikh KH Asnawi dalam Menyebarkan Agama Islam di Caringin-Banten Tahun 1865-1937*". Pengajuan judul skripsi ke Tim Pertimbangan Penulis

Skripsi (TPPS) dilakukan pada pertengahan Desember 2012, yang kemudian ditindak lanjuti dengan penyusunan proposal penelitian. Adapun isi dari proposal tersebut antara lain:

- 1) Judul
- 2) Latar Belakang Masalah
- 3) Rumusan dan Identifikasi Masalah
- 4) Tujuan Penelitian
- 5) Manfaat Penelitian
- 6) Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data
- 7) Kajian Pustaka
- 8) Sistematika Organisasi
- 9) Daftar Pustaka

Tahap Selanjutnya penulis membuat rancangan penelitian yang disusun dalam bentuk proposal skripsi. Proposal penelitian yang sudah disusun kemudian diserahkan kepada Tim Pertimbangan Penulis Skripsi (TPPS). Pada tahapan ini, ada beberapa bagian pada proposal yang diperbaiki dan disesuaikan dengan kriteria penulisan karya ilmiah. Setelah proposal disetujui, penulis mengajukan proposal tersebut untuk mengikuti seminar proposal skripsi. Penulis kemudian mengikuti seminar proposal yang dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2013 di Ruang Laboratorium Jurusan Pendidikan Sejarah, Gedung FPIPS, Universitas Pendidikan Indonesia. Hasil dari seminar proposal skripsi penulis mendapat masukan agar lebih menekankan peran tokoh terhadap penyebaran Islam. Selain itu juga penulis mendapatkan saran untuk menambahkan sumber data dari jurnal sebagai bahan rujukan.

Tahap selanjutnya adalah bimbingan. Proses dalam penulisan skripsi ini dilaksanakan dengan dosen pembimbing I dan pembimbing II. Berdasarkan surat penunjukkan pembimbing skripsi yang telah dikeluarkan oleh Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS), penyusunan skripsi ini penulis dibimbing oleh Bapak Prof.

Dr. H. Dadang Supardan, M.Pd sebagai pembimbing I dan Bapak Dr. Encep Supriatna, M.Pd sebagai pembimbing II.

Proses bimbingan dilakukan untuk mendapatkan masukan-masukan yang sangat berarti dari pembimbing dalam penulisan skripsi. Konsultasi dilakukan setelah sebelumnya penulis menghubungi pembimbing dan kemudian dibuat kesepakatan jadwal pertemuan antara penulis dan pembimbing. Dalam proses bimbingan. Penelitian ini membahas tentang proses Islamisasi disuatu daerah. Dalam menyampaikan siar Islam tokoh agama Islam ini menggunakan metode Dakwah. Metode ini diharapkan agar lebih tersampaikan dalam penyebaran agama Islam di masyarakat Caringin-Banten.

3.1.2 Membahas Semua Evidensi (Bukti) yang Relevan dengan Topik

Tahap ini merupakan tahap penulis mencari dan mengumpulkan data-data terkait dengan Proses Islamisasi dengan menggunakan studi literatur atau studi kepustakaan atau sering disebut dengan tahap heuristik. Pada proses ini merupakan proses awal yang dilakukan oleh penulis dalam memulai sebuah penulisan skripsi ini. Pada proses ini penulis mencari sumber-sumber yang relevan atau sesuai dengan masalah yang akan dibahas. Sebagian besar sumber yang digunakan adalah sumber tertulis berupa buku. Pada proses pencarian sumber, penulis mengunjungi beberapa perpustakaan, seperti perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, perpustakaan Daerah Provinsi Banten, Perpustakaan Sekolah Masyariqul Anwar – Caringin, dan wawancara kepada anak dan cucu dari tokoh. Dari hasil pencarian sumber, penulis mendapatkan sumber tertulis dan informasi dalam pengumpulan data sebagai bahan referensi. Selain mengunjungi perpustakaan guna mendapatkansumber, penulis mempunyai buku-buku yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini. Sehingga untuk pengumpulan sumber dirasa tidak sulit.

Sumber buku penulis peroleh sebagian besar dari perpustakaan *Pendekatan Studi Islam dalam Teori dan Praktek* karya M. Atho. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad. XVII dan XVIII* karya Azyumardi Azra. *Renaissans Islam Asia Tenggara Sejarah Wacana & Kekuasaan* karya Azyumardi Azra. *Masuk dan*

Berkembangnya Agama Islam di daerah pesisir Sumatra Utara, dalam Risalah Seminar Sedjarah Masuknya Islam ke Indonesia karya Hamka. *Sejarah Peradaban Islam di Indonesia* karya Musyrifah Sunanto. *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren* karya Sukanto. *Ufisme Tasawuf Dari Sufisme Klasik ke Neo-Sufisme* karya H. A. Rivay Siregar. *Pengantar Ilmu Sejarah* karya Hugiono dkk. *Tasawuf Hitam Putih* karya Muhamad Zaki Ibrahim. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan* karya Koentjoroningrat. *Proses Islamisasi di Banten (Cuplikan Buku Catatan Masa lalu Banten)* karya H. Michrob. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008* karya MC. Ricklefs. *Pendiri Utama Pondok Pesantren Masyariqul Anwar* karya HRA. Syaukatuddin.

3.1.3 Membuat Catatan yang Dianggap Penting dan Relevan

Tahap ini merupakan tahap untuk membuat berbagai catatan-catatan yang diperoleh dari hasil pengumpulan sumber baik berupa buku, jurnal, maupun artikel-artikel yang penulis dapatkan dari internet yang kemudian penulis tuangkan dalam bentuk tulisan. Catatan-catatan yang penulis dapatkan dari hasil pengumpulan sumber mengacu kepada rumusan masalah yang sebelumnya telah penulis jelaskan yaitu mengenai latar belakang KH. Asnawi menyebarkan agama Islam di Caringin Banten, strategi yang dilakukan oleh KH. Asnawi dalam menyebarkan ajaran Islam di Caringin-Banten, Hambatan apa saja yang dihadapi oleh KH. Asnawi pada saat proses penyebaran ajaran Islam di Caringin-Banten.

3.1.4 Menganalisis Secara Kritis Sumber yang Telah Dikumpulkan

Setelah melakukan pengumpulan sumber, selanjutnya penulis melakukan tahapan kritik sumber. Dalam tahapan ini penulis melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang didapatkan, baik sumber utama maupun sumber penunjang lainnya. Hal ini bertujuan agar mendapatkan fakta-fakta yang selanjutnya dibutuhkan dalam materi penulisan skripsi. Tahap kritik sumber ini terbagi atas dua bagian. Pertama adalah kritik eksternal dan yang kedua adalah kritik internal. Kritik pertama yang dilakukan adalah kritik eksternal. Kritik eksternal merupakan upaya melakukan

verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah (Sjamsuddin, 2007: 132). Melalui kritik eksternal penulis dapat menilai dari aspek luarnya sebelum melihat isi dari sumber tersebut. Dengan melakukan kritik eksternal akan mengurangi subjektivitas dari sumber-sumber yang sudah didapatkan oleh penulis.

Kritik pertama dilakukan terhadap fisik dari buku sumber. Fisik yang dimaksud adalah melihat dari tahun terbit buku, apakah buku yang digunakan adalah buku-buku yang terbit pada saat peristiwa sedang berlangsung atau buku-buku yang terbit diluar rentang waktu peristiwa yang dikaji. Dengan melihat hal tersebut, buku-buku yang penulis gunakan adalah buku-buku yang terbit diluar rentang waktu yang telah ditentukan. Karena untuk buku-buku yang sesuai waktu yang sudah ditentukan tidak ada.

Kritik kedua adalah kritik internal. Kritik internal merupakan lawan kata dari kritik eksternal. Kritik internal merupakan penilaian terhadap aspek “dalam”, yaitu isi dari sumber sejarah setelah sebelumnya disaring melalui kritik eksternal (Sjamsuddin, 2007: 143). Dalam kritik internal adalah kritik yang penulis gunakan untuk melihat isi dari sumber-sumber yang telah penulis dapatkan. meskipun isi sumber buku diperoleh untuk terbit diluar rentang waktu yang telah ditentukan, namun isi dari sumber buku tersebut dapat dipertanggung jawabkan dan masih sesuai dalam penulisan skripsi ini. Hal ini bisa dibuktikan dengan penggunaan sumber-sumber primer dalam penulisan buku-buku tersebut. Pada tahap ini, isi buku dinilai dengan membandingkan kesaksian-kesaksian didalam sumber dengan kesaksian-kesaksian dari sumber-sumber lain. Hal ini dilakukan untuk menguji kredibilitas sumber. Kemudian ada tahap interpretasi, interpretasi yaitu menafsirkan keterangan sumber-sumber sejarah. Dalam hal ini penulis memberikan penafsiran terhadap fakta-fakta yang diperoleh selama melakukan penelitian dengan cara menghubungkan fakta yang satu dengan fakta lain yang saling berkaitan. Semua fakta yang telah terangkum ini nantinya akan dijadikan sebagai bahan dalam penulisan skripsi ini (Ismaun, 2005:50).

3.1.5 Menyusun Hasil Penelitian

Pada proses ini penulis melakukan pengkajian fakta yang memiliki relevansi dengan peristiwa yang disesuaikan dengan pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini. Dengan demikian, penulis mendapatkan gambaran bahwa penyebaran agama Islam di Banten yang dilakukan oleh KH. Asnawi tidak terlepas dari Kesultanan Banten yang mengawali masuknya Islam ke Banten. KH. Asnawi mendalami agama Islam sejak berusia 10 tahun dan mulai pergi ke Mekkah untuk memperdalam agama Islam. Setelah Kepergian KH. Asnawi ini ke Mekkah untuk memperdalam agama Islam bertujuan untuk menyebarkan agama Islam di daerah Caringin karena pada saat keadaan masyarakat Caringin sedang tidak menentu.

Penulis juga melakukan interpretasi terhadap penyebaran Agama Islam dengan menggunakan dakwah dan menyebarkan tasawuf. Dengan menggunakan metode dakwah dan ajaran tasawuf diharapkan lebih mudah untuk membawa masyarakat Caringin terhadap syariat Islam yang baik. Selain itu, penulis ingin menonjolkan peran KH. Asnawi yang sudah menyebarkan agama Islam dengan ajaran Tasawuf. Dengan memunculkan peran KH. Asnawi terhadap masyarakat luas, maka orang-orang yang berziarah ke Makam KH. Asnawi mengetahui peran tokoh agama tersebut dalam menyebarkan agama Islam. Tidak semata sebagai sosok yang di kramat kan saja.

3.1.6 Menyajikan Kepada Pembaca

Pada proses ini merupakan tahap menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti dengan jelas atau dikenal dengan nama historiografi. Historiografi berarti pelukisan sejarah, gambaran sejarah tentang peristiwa yang terjadi pada waktu yang lalu yang disebut sejarah. Karena sejarah sebagai pengetahuan tentang masa lalu maka gambaran sejarah diperoleh melalui suatu penelitian mengenai kenyataan masa lalu dengan metode ilmiah yang khas (Ismaun, 2005:28). Historiografi adalah tahap akhir dalam prosedur penelitian. Dimana merupakan puncak suatu prosedur penelitian sejarah

setelah melakukan tahap heuristik, kritik, dan interpretasi. Semua hasil penelitian kemudian dituangkan dalam bentuk laporan penelitian. Hasil penelitian tersebut kemudian disusun menjadi sebuah karya tulis ilmiah berupa skripsi yang sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah yang berlaku di lingkungan pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Penulis berusaha untuk menyusun skripsi ini dengan menganalisis secara keseluruhan terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan peran KH. Asnawi dalam penyebaran agama Islam di Caringin-Banten .

Laporan penelitian ini disusun dalam lima bab terdiri atas pendahuluan (berisi latar belakang masalah yang menguraikan mengenai bagaimana kedatangan Islam ke Banten, kajian pustaka (berisi sumber-sumber buku dan sumber lainnya yang digunakan sebagai referensi yang dianggap relevan dengan kajian skripsi), metodologi penelitian (berisi serangkaian kegiatan serta cara-cara yang ditempuh dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan sumber yang sesuai dengan permasalahan yang sedang dikaji oleh penulis), pembahasan (berisi deskripsi mengenai peranan syeikh KH. Asnawi dalam menyebarkan agama Islam di Caringin-Banten tahun 1865-1937), dan terakhir kesimpulan dan saran (berisi tentang kesimpulan sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan dalam batasan masalah serta saran yang dapat digunakan bagi para pembaca agar lebih baik dalam penulisan selanjutnya). Selain itu, ada pula beberapa tambahan, seperti kata pengantar, abstrak, daftar pustaka serta lampiran-lampiran. Semua hal tersebut disajikan dalam satu laporan utuh yang kemudian disebut sebagai skripsi dengan judul *“Peranan Syeikh KH Asnawi dalam Menyebarkan Agama Islam di Caringin-Banten Tahun 1865-1937”*.

3.2 Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah studi kepustakaan atau studi literatur, dokumentasi dan wawancara. Studi literatur adalah pengumpulan informasi dari buku-buku atau jurnal yang berkaitan tentang penyebaran Islam di Caringin-Banten. Buku-buku yang digunakan tentu saja

mengenai penyebaran Islam di Banten Kulon, peranan tokoh KH. Asnawi, hambatan-hambatan dalam penyebaran Islam, serta tarekat Islam yang dibawa oleh KH. Asnawi. Selain itu peneliti menggunakan teknik wawancara sebagai penguat data literature. Studi literatur ini biasa dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mencari dasar untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir dan menentukan dugaan sementara atau sering juga disebut dengan hipotesis penelitian, sehingga para peneliti dapat mengerti, mengorganisasikan dan kemudian menggunakan variasi pustaka dalam bidangnya. Studi literatur ini biasanya dilakukan sesudah topik penelitian dan rumusan permasalahan ditentukan. Jenis sumber literatur yang digunakan biasanya adalah jurnal, laporan hasil penelitian, majalah ilmiah, surat kabar, buku yang relevan, hasil-hasil seminar, artikel ilmiah yang belum dipublikasikan, nara sumber, surat surat keputusan dan lain-lain (Sukardi, 2003:33-35).

Metode sejarah lisan pun dipakai oleh banyak sarjana, terutama sosiolog dan antropolog yang tidak menilai diri mereka sebagai sejarawan lisan. Begitu juga dengan wartawan, mungkin mereka menulis sejarah dan mereka pun memang menyajikan fakta sejarah. Karena alasan-alasan yang berbeda, nampaknya para sejarawan professional tak membayangkan karya mereka sebagai 'sejarah lisan'. Mereka justru berfokus pada persoalan sejarah yang mereka pilih ketimbang metode-metode yang digunakan sebagai pemecahan, mereka pun akan sewajarnya memilih untuk tidak hanya menggunakan sejarah lisan, melainkan pula bersama sumber-sumber lainnya.

3.2.1 Studi Literatur

Jenis sumber literatur yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini terbatas pada buku-buku sumber, wawancara dan artikel-artikel yang dikelompokkan secara tematik. Buku-buku sumber yang sesuai sebagian besar penulis peroleh dari perpustakaan utama Universitas Pendidikan Indonesia yang ada di Bandung. Sedangkan untuk artikel-artikel diperoleh secara *online* dari mengakses internet.

Untuk sumber lisan berupa wawancara, penulis terjun langsung ke tempat penelitian yang terletak di Caringin, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Sumber literatur yang penulis peroleh dibagi berdasarkan tema yang mencakup tentang Agama Islam dan Konsep Tokoh Penyebar Agama Islam.

3.2.2 Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Dengan wawancara jenis ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Sedangkan untuk sumber utama dari wawancara adalah keluarga yang masih ada hubungan darah dengan KH. Asnawi sehingga mengurangi kesalahan sejarah. Selain itu menggunakan teknik dokumentasi sebagai pelengkap sumber penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa catatan-catatan sejarah yang mengenai tentang peranan KH Asnawi terhadap penyebaran Islam. Untuk lebih jelas dalam pengumpulan sumber wawancara agar menjawab permasalahan dari penelitian ini yang menjadi narasumber sebagai berikut:

1. Bapak HRA. Syaikatuddin selaku buyut dari KH Asnawi.
2. Bapak Tb. Didi Harizy selaku cucuk KH. Asnawi.
3. Juru Kunci Makam, Ibu Eneng.
4. Muawiyah
5. H. Tb. Mista. Mahfudzi
6. Pa Adri

Dalam pengumpulan narasumber sebenarnya tidak hanya dibatasi, penulis menggunakan *snowball throwing*, yaitu dari jumlah subjek yang sedikit, semakin lama berkembang semakin banyak. Dengan teknik ini, jumlah informan yang akan

menjadi subjeknya akan terus bertambah sesuai kebutuhan dan terpenuhinya informasi. Dengan demikian maka akan mendapatkan berbagai sumber yang sesuai dengan pembahasan dalam penulisan skripsi ini. Namun dengan narasumber yang sudah disebutkan diatas, penulis sudah mendapatkan data yang cukup memenuhi untuk penelitian ini.

3.2.3 Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, foto-foto dan lain sebagainya. Sumber dokumentasi ini sangat membantu dalam pengumpulan data guna menjawab dari rumusan masalah yang sudah dijelaskan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dirasa perlu, karena dokumentasi dari peninggalan KH. Asnawi diharapkan dapat memperkuat sumber lainnya sehingga pembaca dapat jelas mengenai pembahasan ini.

3.2.4 Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek dan lokasi penelitian adalah suatu tempat yang dijadikan tempat penelitian untuk penulisan skripsi ini. Sebelumnya penulis sudah survey terlebih dahulu untuk menentukan tempat sebagai subjek penelitian. Lokasi penelitian ini terletak di suatu desa di Kecamatan Labuan bernama Kampung Caringin, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Di sini terdapat sebuah makam seorang tokoh agama yang berperan dalam penyebaran Islam di daerah Caringin-Banten. Tokoh ini adalah Syeikh KH. Asnawi. Setelah penulis menentukan subjek dan lokasi penelitian, maka selanjutnya akan mengobservasi dan mewawancarai narasumber guna mendapatkan sumber untuk menunjang penulisan skripsi. Peran subjek penelitian adalah memberikan tanggapan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti, serta memberikan masukan kepada peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung.